

PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP EARNING PRICE RATIO

Yuli Soesetio

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Jl. Surabaya No.6 Malang-65145. Telepon 0341-551312 pes.552888
Website: <http://www.Malang.ac.id>

Abstract

This research was conducted to know investment production opportunity in the inventory variable, accounting profit variable, HPP variable, company's size, equity intensity and inventory intensity, and to know the effect of option the accounting inventory methods (FIFO) and average methods towards earning price ratio. Data taken from secondary data with using documentation methods and purposive sampling methods with 10 companies. Using sample manufacturing's company which listed in Jakarta Stock Exchange period 2001-2005. using data analysis Mann-Whitney and t-test, log regression and parametric test.

The result of univariate test indicated that just inventory intensity variability which using average inventory methods FIFO methods which has significant differences.

Keywords: *inventory accounting methods, FIFO, weighted average and earning price ratio.*

Secara tradisi, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu perusahaan jasa dan perusahaan produk (Skousen, 2001). Karena praktek akuntan meliputi lingkungan usaha yang didominasi oleh pabrikasi dan perusahaan dagang, maka akuntansi untuk perusahaan jasa kurang berkembang dibandingkan dengan akuntansi untuk perusahaan yang menjual produk. Perusahaan produk bisa terdiri dari perusahaan dagang dan perusahaan pabrikasi/manufaktur.

Dalam suatu perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual (Baridwan, 2000)

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai yang cukup besar. Persediaan juga akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba /rugi, baik itu perusahaan

dagang maupun perusahaan manufaktur. Oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang dapat dibebankan sebagai biaya (Harga Pokok Penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba/rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK 14 (IAI, 2004) yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan yaitu *First In First Out* (FIFO), rata-rata tertimbang (*Weighted Average*), dan *Last In First Out* (LIFO). Namun UU Perpajakan Indonesia No.7 tahun 1983 Jo UU No.10 tahun 1994 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode FIFO dan *Weighted Average*.

Dalam memilih metode akuntansi untuk persediaan diperlukan persediaan (Chusing dan LeClere, 1992). Salah satu alasan dipilihnya metode akuntansi persediaan oleh perusahaan adalah untuk memenuhi keinginan para investor yang berkaitan dengan *market value* perusahaan, sehingga dalam memilih metode tersebut akan memberikan pada tingkat *return* yang diharapkan investor.

Pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi *Earning Price Ratio* perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Dhaliwal et al, dalam Muklasin, 2002) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Earning Price Ratio* yang signifikan antara perusahaan yang mengadopsi LIFO dengan perusahaan yang mengadopsi Non-LIFO. Jika perusahaan mengadopsi LIFO maka akan menghasilkan *Earning Price Ratio* yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan tersebut mengadopsi metode FIFO.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan; pertama untuk memberikan bukti empiris tentang kesempatan produksi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan kedua untuk memberikan bukti empiris tentang metode akuntansi persediaan FIFO maupun rata-rata tertimbang yang diterapkan perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

PERSEDIAAN

Jusup (1997:333) mendefinisikan persediaan sebagai suatu kumpulan yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan. Menurut Baridwan (2000:149) istilah persediaan barang dipakai untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Skousen et al., (2001:360) memberikan arti persediaan yaitu nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau yang dibeli untuk dijual lagi dalam bisnis normal. Menurut IAI (2004) persediaan adalah aktiva:tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam definisinya yang tradisional, persediaan merupakan aktiva lancar, karena persediaan biasanya akan diubah menjadi kas atau aktiva lainnya dalam siklus operasi perusahaan. Sifat barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan sangat bervariasi menurut sifat aktivitas perusahaan, dan dalam beberapa hal meliputi aktiva yang biasanya tidak dianggap sebagai persediaan.

Persediaan biasanya dianggap sama dengan stok barang dagang, meskipun perhitungan akuntansi untuk arus barang dagangan biasanya dianggap lebih penting. penilaian stok barang akan terpengaruhi oleh perbandingan nilai-nilai input dengan pendapatan untuk periode sebelum tanggal neraca, dan juga bisa terpengaruh oleh proses perbandingan selama periode sebelumnya.

Ada 3 metode penilaian persediaan yaitu: 1) Metode Harga Pokok, 2) Metode Harga Pokok atau Harga Pasar yang Lebih Rendah, dan 3) Metode Harga Jual.

Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Kesempatan Produksi Investasi

Classical Ricardian menyatakan “Manajer bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimalisasi biaya pajak dengan tetap memperhatikan kendala hukum pajak dan kesempatan produksi investasi” (Lee dan Hsieh,1985; dalam Mukhlisin 2002). Proksi variabel dalam penelitian yang mencerminkan kesempatan produksi investasi adalah variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan rasio lancar (Rustardy, dkk 2004).

1. Variabilitas Persediaan

Dopuch dan Pincus (1998) dalam Rustardy, dkk (2004) menyatakan bahwa secara signifikan variabilitas persediaan lebih rendah antara perusahaan yang menggunakan

metode akuntansi persediaan LIFO pada sampel penelitian yang diperbandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO.

Niehuse (1989) dalam Rustardy, dkk (2004) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Cusing dan LeClere (1992) dalam Rustardy, dkk (2004), menemukan bahwa variabilitas persediaan pada perusahaan FIFO secara signifikan lebih besar dari pada perusahaan LIFO.

2. Variabilitas Laba Akuntansi

Anthony et al, dalam Mukhlisin (2002) menyatakan bahwa metode rata-rata akan menghasilkan laba akuntansi yang cenderung lebih stabil dan lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO, karena metode *weighted average* menggabungkan seluruh *price in flow*, sedangkan metode FIFO jika terjadi perubahan harga akan menghasilkan laba dengan variabilitas yang tinggi.

3. Ukuran Perusahaan

Kuo (1993) dalam Rustardy, dkk, (2004) menyatakan bahwa intensitas modal perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas tenaga kerja perusahaan, karena adanya *opportunity cost of capital* yang tidak dimasukkan dalam perhitungan laba bersih. Untuk menghindari biaya politik yang tinggi diperlukan menggunakan metode persediaan yang dapat memperkecil laba.

4. Intensitas Persediaan

Anthony et al., dalam Mukhlisin (2002) menyatakan bahwa perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Perusahaan yang menggunakan LIFO mempunyai indikasi *inventoriy turn over* yang lebih tinggi dan hari perputaran persediaan yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode FIFO. Asumsi bahwa perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan (Lee dan Hsieh (1985) dalam Rustardy, dkk (2004).

5. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Jika harga-harga berubah dengan arah yang sama selama periode akuntansi, maka metode penilaian persediaan yang didasarkan pada harga pokok akan memberikan pengaruh yang

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

berbeda pada neraca dan laba bersih pada periode tersebut. Tetapi pada semua metode harga pokok, nilai uang barang yang tersedia untuk dijual adalah sama dengan jumlah persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Pengaruh perubahan harga-harga akan tercermin baik pada persediaan ataupun pada harga pokok penjualan (Tuanakotta, 2000) dalam Rustardy, dkk (2004).

Earning Price Ratio (rasio pendapatan harga)

Earning price ratio merupakan rasio yang berkaitan dengan laba saham dan harga pasar yang diukur dengan nilai koefisien variasi dari *earning per share of common stock* dengan *market price of common stock* (Rustardy, dkk 2004).

Metode Akuntansi Persediaan dan Earning Price Ratio

Fisher dan Jordan (1995) dalam Mukhlisin (2002) menyatakan bahwa selama periode perubahan harga, LIFO akan menghasilkan laporan laba rugi yang lebih konservatif, dimana *earning* yang dihasilkan sudah dikurangi dengan distorsi dan lebih mudah untuk diidentifikasi, sedangkan FIFO cenderung menghasilkan *earning* yang *overstate*. Dalam kondisi inflasi, terjadi penurunan persediaan pada perusahaan dengan metode LIFO, sedangkan metode FIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang tinggi (Dhaliwal et.al , 1995) dalam Mukhlisin (2002).

Pemilihan metode akuntansi yang didasari oleh karakteristik internal perusahaan akan berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan memilih LIFO berarti perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah dibandingkan dengan jika perusahaan tersebut menerapkan FIFO. Hal ini bermakna jika perusahaan mengadopsi LIFO maka akan menghasilkan *earning price ratio* yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan tersebut mengadopsi FIFO (Mukhlisin, 2002).

Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Variabilitas pesediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan berpengaruh signifikan
- H2 : Pemilihan metode akuntansi persediaan berpengaruh signifikan terhadap *earning price ratio*.

METODE

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada kelompok Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu dimana obyek yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan kriteria tertentu.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data tersebut telah diperoleh dan dicatat pihak lain. Sumber data ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel persediaan

Merupakan kondisi terjadinya perubahan dalam persediaan selama beberapa tahun penelitian yang diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yaitu *standar deviasi/mean*. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Satuan yang digunakan berupa persentase.

$$V = \frac{\delta}{\mu}$$

Dimana : V = Koefisien Korelasi

S = Standar Akuntansi

μ = rata-rata/mean

2. Variabilitas laba akuntansi

Merupakan kondisi terjadinya perubahan dari ukuran kinerja perusahaan selama satu periode yang didasarkan pada transaksi akrual terutama yang berasal dari penjualan barang yang diukur berdasarkan koefisien variasi nilai laba akuntansi sebelum pajak (*Earning Before Tax*). Skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$EAT = \text{Earning Before Tax} - \text{Tax}$$

3. Variabilitas harga pokok

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

Merupakan kondisi yang berubah-ubah dari biaya produk yang menjadi biaya periode hanya jika produk atau persediaan awal ditambah harga pokok pembelian/harga pokok produksi persediaan akhir yang diukur berdasarkan koefisien variasi nilai harga pokok penjualan. Skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$HPP = \text{Persediaan awal} + \text{pembelian bersih} + \text{persediaan akhir}$$

4. Ukuran perusahaan

Merupakan indeks ukuran yang didasarkan dari nilai total aktiva dan total kapitalisasi pasar bagi suatu perusahaan yang diukur berdasarkan rata-rata penjualan bersih (*net sales*).

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan kotor} + \text{Biaya angkut} - \text{Retur penjualan} + \text{Potongan penjualan}$$

5. Intensitas modal

Menunjukkan kondisi perusahaan yang mempunyai proporsi lebih tinggi untuk biaya tetap pada biaya variabel dalam meningkatkan arti penting keuangan dan perencanaan produksi yang berarti bahwa *cost of capital* lebih besar.

$$NCI = \frac{\text{NetFixedAssets}}{\text{TotalAssets}}$$

6. Intensitas persediaan

Merupakan tingkatan/ukuran dari perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh metode pesediaan.

Dimana: ITO = *Inventory Turn Over*

CGS = *Cost Of Goods Sold*

I = *Inventory*

7. *Earning Price Ratio*

Adalah indeks rasio yang merupakan gabungan dari ukuran pendapatan masa lalu, saat ini dan yang diperkirakan dimasa depan.

$$EPR = \frac{EPS}{\text{MarketPrice}}$$

Analisis Data

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu data di uji dengan menggunakan uji normalitas adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Pengujian hipotesis dilakukan secara *univariate* dan *multivariate*. Pengujian *univariate* dilakukan untuk melihat perbedaan antara metode akuntansi

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

persediaan FIFO dan metode rata-rata menggunakan nonparametrik *Mann-Whitney* dan uji *Chi-Squares* jika distribusinya tidak normal dan parametrik *t-test* jika distribusi datanya normal.

Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi. Ada dua regresi yang akan digunakan yaitu analisis regresi logistik dan ANOVA (*Analisis of Variance*). Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{METPERSED}}{1 - \text{METPERSED}} = \beta + \beta_1 \text{VPERSED} + \beta_2 \text{VLABA} + \beta_3 \text{VHPP} + \beta_4 \text{UKPER} + \beta_5 \text{INTENMOD} + \beta_6 \text{INTERPERSE} + D + e$$

Keterangan:

- METPESED = Pemilihan metode akuntansi persediaan
- VPERSED = Variabilitas persediaan
- VLABA = Variabilitas laba akuntansi
- VHPP = Variabilitas harga pokok penjualan
- UKPER = Ukuran perusahaan
- INTENMOD = Intensitas modal
- INTENPERSED = Intensitas persediaan

Pengujian hipotesis tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan (yang skala nominalnya adalah 1 untuk *Weighted Average* dan 0 untuk metode FIFO) terhadap *earning price ratio* digunakan ANOVA (*Analisis of Variance*) dengan model linier berganda sebagai berikut:

$$\text{EPR} = \beta + \beta_1 \text{METPERSED} + \beta_2 \text{VPERSED} + \beta_3 \text{VLABA} + \beta_4 \text{VHPP} + \beta_5 \text{UKPER} + \beta_6 \text{INTENMOD} + \beta_7 \text{INTENPERSED} + e$$

Keterangan :

- EPR = *Earning Price Ratio*
- METPESED = Pemilihan metode akuntansi persediaan
- VPERSED = Variabilitas persediaan
- VLABA = Variabilitas laba akuntansi
- VHPP = Variabilitas harga pokok penjualan
- UKPER = Ukuran perusahaan
- INTENMOD = Intensitas modal
- INTENPERSED = Intensitas persediaan

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dan mendapatkan hasil bahwa keseluruhan proksi variabel kesempatan produksi investasi berdistribusi normal ($P > 0,05$).

Tabel 1. Uji Normalitas Data *Kolmogorov-smirnov test*

Variabel	K-S Statistik	Sig	Keterangan
Variabilitas persediaan	1,597	.012	Tidak Normal
Variabilitas laba akuntansi	0,905	,386	Normal
Variabilitas harga pokok penjualan	1,532	,018	Tidak Normal
Ukuran perusahaan	0,778	,580	Normal
Intensitas modal	1,241	,092	Normal
Intensitas persediaan	2,926	,000	Tidak Normal
<i>Earning price ratio</i>	2,963	,000	Tidak Normal

Dari data diatas terdapat 3 proksi yang berdistribusi normal ($P > 0,05$) yaitu variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal. Sedangkan terdapat 4 proksi yang berdistribusi tidak normal ($P < 0,05$) yaitu variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, intensitas persediaan, *earning price ratio*.

Pengujian Univariat

Pengujian univariat adalah variabel independen yang diuji secara terpisah sehingga hasil yang diperoleh hanya untuk menjelaskan variabel itu sendiri

TABEL 2. *Mann-Whitney Test*

Variabel	Pengujian	Z/t statistik	signifikansi
Variabilitas Persediaan	Mann-Whitney	-0,798	0,425
Variabilitas Harga Pokok Penjualan	Mann-Whitney	-0,984	0,325
Intensitas Persediaan	Mann-Withney	-2,202	0,028
<i>Earning Price Ratio</i>	Mann-Withney	-0,882	0,882

Hasil pengujian univariat dengan *Mann-Whitney Test* mendapatkan hasil bahwa hanya proksi intensitas persediaan signifikan yang berarti bahwa variabel intensitas persediaan antara perusahaan menerapkan metode FIFO dan *Weighted Average* berbeda secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2002).

Pengujian atas variabel lainnya untuk variabilitas harga pokok penjualan, dan *Earning Price Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Weighted Average*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2002).

Tabel 3. T -Test Independent samples

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Variabilitas Laba Akuntansi	Equal variances assumed	.383	.539	.191	48	.849	55245.095	289283.43	-526398	636888.4	
	Equal variances not assumed			.181	23.805	.858	55245.095	304429.22	-573338	683828.3	
Ukuran Perusahaan	Equal variances assumed	1.375	.247	-1.240	48	.221	-.19505910	.15732784	-.511388	.12126972	
	Equal variances not assumed			-1.215	25.393	.236	-.19505910	.16056778	-.525496	.13537739	
Intensitas Modal	Equal variances assumed	10.935	.002	-3.647	48	.001	-.23934760	6.564E-02	-.371320	-.107375	
	Equal variances not assumed			-4.983	47.670	.000	-.23934760	4.803E-02	-.335936	-.142759	

Hasil pengujian *T-test* pada tabel 3 terlihat bahwa variabilitas laba akuntansi dan ukuran perusahaan dengan *Equal variances assumed* menunjukkan kedua variance adalah sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi dengan *T-test* dengan menggunakan *equal variance* (Ghozali, 2001). Hasil pengujian menghasilkan sig 0,849 yang berarti variabilitas laba akuntansi dan ukuran perusahaan antar perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Weighted Average* tidak berbeda secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2002).

Pengujian Multivariat

Pengujian multivariat untuk menguji hipotesis 1 yang mengkaji pengaruh kesempatan produksi investasi yang diproksi dengan variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi (FIFO dan *Weighted Average*) adalah regresi logistik (logit). Metode yang digunakan dalam regresi logistik berganda ini adalah *Backward Stepwise* (WALD) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 (5%).

TABEL 4. Hasil Pengujian Multivariat Serentak

Variabel Independen	B	Wald	Sig
Variabilitas Persediaan	-66,735	5,153	0,023
Variabilitas Laba Akuntansi	0,000	0,352	0,553
Variabilitas Harga Pokok Penjualan	0,000	7,287	0,007
Ukuran Perusahaan	14,022	6,730	0,009
Intensitas Modal	24,100	5,316	0,021
Intensitas Persediaan	-0,002	0,183	0,669

Setelah menguji secara serentak (seluruh variabel diuji bersama-sama) untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang di uji berikut ini akan dilakukan pengujian dengan menghilangkan satu persatu variabel yang paling tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 yang mengkaji pengaruh kesempatan produksi investasi yang diprosikan dengan variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi (FIFO dan *Weighted Average*) karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan merupakan variabel *dummy*, selain itu regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Hair, 1998; dalam Rustardy, dkk 2004).

Analisis regresi logistik dipakai untuk mencari pengaruh simultan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen yang terbentuk oleh skala *dummy*.

a. Variabilitas Persediaan

Hasil pengujian terhadap variabilitas persediaan baik secara univariat maupun multivariat menyatakan hasil yang konsisten dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan untuk metode FIFO berbeda dengan metode rata-rata dan variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Artinya yaitu semakin besar nilai variabilitas persediaan maka perusahaan cenderung memilih metode rata-rata dari pada metode FIFO.

b. Variabilitas Laba Akuntansi

Hasil pengujian univariat dan multivariat menyatakan bahwa variabel variabilitas laba akuntansi antara metode FIFO dan metode rata-rata tidak berbeda dan tidak ada pengaruhnya terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan pada

masa inflasi banyak perusahaan merugi. Perusahaan yang menerapkan metode FIFO menghasilkan laba yang besar (kondisi inflasi).

c. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Hasil pengujian univariat dan multivariat menyatakan bahwa variabel variabilitas harga pokok penjualan menyatakan hasil yang konsisten dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabilitas harga pokok penjualan untuk metode FIFO berbeda dengan metode rata-rata variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2005)

d. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan baik secara univariat maupun multivariat menyatakan hasil yang konsisten dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ada perbedaan yang signifikan antara metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode rata-rata dan menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar manajer lebih menyukai memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan *earning* tahun berjalan ke periode yang akan datang.

e. Intensitas Modal

Hasil pengujian terhadap variabel intensitas modal baik secara univariat maupun multivariat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode FIFO dan metode rata-rata. Artinya bahwa variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985), Dopuch dan Pincus (1988), Mukhlisin (2002) dan Ardani (2005).

f. Intensitas Persediaan

Hasil pengujian terhadap variabel intensitas persediaan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemilihan metode FIFO dan metode rata-rata. Hasil univariat konsisten dengan pengujian serentak yang mendapatkan signifikan sebesar 0,028 sedangkan hasil multivariat mendapatkan signifikansi sebesar 0,669 yang berarti bahwa hipotesis ditolak sehingga hasil ini menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985), Mukhlisin (2002), dan Rustardy,dkk (2004).

Pengujian (hipotesis 2) terhadap pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *earning price ratio* dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrol diukur dengan menggunakan regresi linier berganda. Didapatkan hasil besarnya *Adjusted R2* adalah -0,066 hal ini berarti hanya 6,6% variasi *earning price ratio* bisa dijelaskan oleh variasi pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabel kontrol variabilitas laba akuntansi dan variabilitas harga pokok penjualan sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Dari uji ANOVA, didapat nilai bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *earning price ratio*.

Dari hasil pengujian didapat hasil bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabel kontrol variabilitas laba akuntansi dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning price ratio* sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rustardy, dkk (2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian univariat mendapatkan bahwa beberapa proksi kesempatan produksi investasi yaitu variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal antara metode FIFO dan *weighted average* berbeda secara signifikan. Sedangkan variabilitas laba akuntansi dan intensitas persediaan tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil pengujian multivariat mendapatkan bahwa variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan variabilitas laba akuntansi dan intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *earning price ratio* mendapatkan hasil yang tidak signifikan dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrolnya. *Mann-Whitney test* menyatakan bahwa *earning price ratio* perusahaan dengan metode FIFO dan *weighted average* tidak berbeda secara signifikan, tetapi dari statistik deskriptif didapat bahwa *EPR weighted average* lebih besar dari *EPR* metode FIFO.

Pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap *earning price ratio* mendapatkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil statistik univariat atas variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berbeda secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Jika persediaan memilih metode akuntansi tanpa memperhatikan keempat proksi variabel tersebut maka tujuan pemilihan metode akuntansi persediaan meminimalis pajak maksimalisasi nilai tidak akan tercapai.

Pengujian statistik multivariat menunjukkan bahwa proksi variabel variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas persediaan secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa karakteristik internal berupa kesempatan produksi investasi yang mencerminkan volalitas dan intensitas perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Saran

Agar lebih baik dari penelitian ini, maka peneliti selanjutnya diharapkan: periode penelitian lebih dari 5 tahun sehingga hasil yang didapat nanti akan lebih signifikan, sebab periode yang panjang akan menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya dan memperluas lingkup pengambilan data dengan memasukkan data primer baik secara langsung ataupun melalui penyebaran kuisioner dengan tujuan untuk menggali faktor-faktor non keuangan yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan dan membandingkannya dengan hasil penelitian. Selain itu penelitian tentang metode akuntansi persediaan akan lebih baik jika dilakukan hanya pada masa perubahan harga saja. Hal ini agar didapat data perbedaan atau pengaruh yang jelas atas perbedaan metode persediaan. Dan variabel atau proksi variabel yang diteliti sebaiknya dikombinasikan jangan hanya karakteristik perusahaan untuk tujuan meminimalisasi pajak, tetapi lebih baik dikombinasikan dengan variabel lain yang berlatar belakang teori agensi misalnya bonus dan struktur modal perusahaan.

Pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan dalam penelitian ini hanya dikontrol oleh variabel-variabel yang mencirikan karakteristik internal perusahaan, akan lebih baik jika variabel-variabel keuangan lainnya juga dimasukkan dalam penelitian ini misalnya resiko dan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Luluk. 2005. *Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Baridwan, Zaky. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonomotrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*. Alih Bahasa Emil Salim, SE. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hornrgren, Charles T., Gary L., Sundem, dan Jhon A. Elliott. 1998. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntaansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, AL Haryono. 1997. *Dasar-dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: YKPN.
- Kusnadi.. dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan I (Prinsip, Prosedur, dan Matode)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Kieso, Donald, E. Jerry J. Weygandt., Terry D., Warfield. 2001. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1, Edisi Kesepuluh*. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.
- Mukhlisin, 2002. *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*. Makalah Disajikan Dalam Simposium Nasional V, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Semarang.
- Rustardy., dkk. 2004. *Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio*. Majalah Disajikan Dalam Simposium nasional Akuntansi VII. Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Denpasar.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Computindo. Gramedia.
- Skousen., dkk, 2001. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tuannakotta, Theodorus M. 2000. *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.